

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Menggambarkan “*apa adanya*” tentang suatu gejala dan juga keadaan. Penelitian lapangan ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam proses pembelajaran Agama Islam pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri 2 Pematang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>2</sup> Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa,

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 185

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 87

kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.<sup>3</sup> Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak).<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud kegiatan disini adalah peran guru PAI dalam pembentukan akhlaq peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SLB Negeri 2 Pematang di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No 3 Pematang, lokasi ini

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 64-65

<sup>4</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 130

mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi karena letaknya yang strategis. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada tanggal 7 maret sampai dengan 7 April 2016.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Sumber data primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari guru PAI, Kepala Sekolah, dan peserta didik yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembentukan akhlaq Peserta didik Berkebutuhan Khusus (tunarungu).

#### **b. Sumber data sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan kata lain data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Sumber data sekunder ini adalah data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini diperoleh dari buku,

laporan, karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik.<sup>5</sup> Namun, mengenai data sekunder ini peneliti tidak banyak berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti akan harus menerima menurut apa adanya.<sup>6</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field reserarch* yang pada hakekatnya untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki yakni di SLB Negeri 2 Pematang pada proses pembelajaran PAI peserta didik tunarungu, yaitu :

- a. Peran guru PAI dalam pembentukan akhlaq di SLB
  - 1) Menyusun rancangan program identifikasi, asesmen, dan pembelajaran peserta didik berkesulitan belajar
  - 2) Berpartisipasi dalam penjarangan, asesmen, dan evaluasi peserta didik berkesulitan belajar

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.308-309

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 39

- 3) Berkonsultasi dengan para ahli yang terkait dan menginterpretasikan laporan mereka
  - 4) Melaksanakan tes, baik dengan tes formal maupun informal
  - 5) Berpartisipasi dalam penyusunan program pendidikan yang diindividualkan (*individualized education programs*)
  - 6) Mengimplementasikan program pendidikan yang diindividualkan
  - 7) Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua
  - 8) Bekerja sama dengan guru reguler atau guru kelas untuk memahami peserta didik dan menyediakan pembelajaran efektif
  - 9) Membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk hasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan belajar.
- b. Pembentukan akhlaq peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB
- 1) Melalui Pemahaman
  - 2) Melalui Pembiasaan
  - 3) Melalui Teladan yang Baik

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui catatan lapangan. Catatan lapangan

adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan data tersebut dalam kajian penelitiannya.<sup>7</sup> Maka dengan kata lain catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.<sup>8</sup>

Mengingat penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam pembentukan akhlaq peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB Negeri 2 Pemalang Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 3 Kabupaten Pemalang, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian harus menjelaskan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara yang digunakan dalam

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 184

<sup>8</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.158

mengumpulkan data penelitiannya.<sup>9</sup> Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup> Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dan informan juga menjawab secara lisan. Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara

---

<sup>9</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 56

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, hlm.308

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186

tentang apa, kapan dan di mana dilakukan wawancara, apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara, bisa berupa pedoman wawancara harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator serta konsep operasional.<sup>12</sup>

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam yakni pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.<sup>13</sup> Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban sesuatu lebih mendalam pada subyek tertentu tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan.<sup>14</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang profil SLB dan proses pelaksanaan pembelajaran PAI bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus (tunarungu). Adapun sumber informasinya adalah

---

<sup>12</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami...*, hlm. 56

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 165

<sup>14</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm.165

- 1) Kepala sekolah SLB untuk mendapatkan informasi tentang profil SLB Negeri 2 Pemalang dan perkembangannya selama ini.
  - 2) Staf pengajar untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Pemalang.
  - 3) Peserta didik, untuk mendapatkan keterangan mengenai seberapa penting peran pembelajaran PAI, dan kualitas pembelajaran tersebut. Wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik tunarungu tidak lain adalah dengan gerak bibir, berkomunikasi lewat tulisan, dan bahasa isyarat dengan bantuan guru PAI dan guru terapi.
  - 4) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian skripsi ini yaitu wali murid.
- b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>15</sup> Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat

---

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 143

(non-partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, penelitian ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber dari penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Di dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjadikan siapa dan apa yang diobservasi, bagaimana cara melakukan observasi, di mana dilakukan observasi misalnya daftar *checklist*, kamera dan lain-lain. Hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator dalam konsep operasional.<sup>16</sup> Maksudnya, teknik observasi menyiratkan pengumpulan informasi dengan cara penyelidikan/merekam fakta dengan pengamatan sendiri, tanpa mewawancarai responden.<sup>17</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, dan proses pembelajaran PAI di SLB Negeri 2 Pematang.

---

<sup>16</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami...*, hlm. 56

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, hlm.310

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup> Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera atau dengan cara fotokopi.<sup>19</sup>

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, hlm.329

<sup>19</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami...*, hlm. 56

hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.<sup>20</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan SLB Negeri 2 Pematang Jaya, diantaranya: Profil, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, prestasi sekolah, data guru dan siswa serta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data.

##### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna

---

<sup>20</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 181

mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengotori data.<sup>21</sup>

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang di dapat.<sup>22</sup>

c. Triangulasi

Banyak hal memengaruhi perolehan data yang valid seperti ketepatan teknik pengumpulan data, kesesuaian informan, cara melakukan wawancara dan observasi serta cara membuat catatan lapangan. Salah satu teknik untuk menguji data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan triangulasi.<sup>23</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>24</sup> Triangulasi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329

<sup>23</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 167-169

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330

1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

Triangulasi dengan sumber yakni peneliti mencari informasi lain tentang topik yang digali dari beberapa sumber. Contohnya, mencari informasi dari guru PAI, Kepala Sekolah, para murid dan pegawai.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>25</sup>

Triangulasi waktu yang penulis lakukan di lapangan adalah berkisar tanggal 7 Maret di pagi hari

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, hlm.373-374

setelah upacara bendera pada hari senin sekitar pukul 08:00-11:00, 8 Maret pada pagi hari pada pukul 08:30-12:00, 11 Maret di pagi menjelang siang hari pada pukul 10:00-12:00, 15 Maret di pagi hari pada pukul 08:00-10:00, 16 Maret di pagi menjelang siang hari sekitar pukul 09:00-12:00, 21 Maret di pagi hari sekitar pukul 09:00-10:00, 22 Maret di pagi pada pukul 08:00-09:00 dan dilanjutkan kembali pada pukul 11:00-12:00, 23 Maret di pagi hari pada pukul 08:30-09:30, 29 Maret di pagi sampai siang hari 07:00-11:00, 1 April di waktu pagi sampai siang hari pada pukul 07:00-12:00, dan pengumpulan data berakhir tanggal 5 April 2016 yang dilakukan di siang hari pada pukul 12:00-13:00.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data telah dikumpulkan, data itu perlu diolah dan dianalisis.<sup>26</sup> Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.<sup>27</sup> Teknik analisis data digunakan untuk mencari, dan menyusun secara sistematis

---

<sup>26</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 189

<sup>27</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami...*, hlm. 57

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>28</sup>

Dalam teknik analisis data, pertama-tama peneliti perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reliabilitas dan validitas rendah digugurkan. Di samping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu untuk disertakan dalam dalam unit analisis. Analisis data merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses penelitian. Peneliti harus secara cermat menentukan pola analisis bagi data penelitiannya. Model analisis ada dua yaitu, analisis statistik (pada data kuantitatif) dan analisis nonstatistik (pada data kualitatif). Pada penelitian skripsi ini menggunakan analisis nonstatistik, artinya data yang memiliki sifat verbal yaitu berupa ungkapan-ungkapan.<sup>29</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, hlm.335

<sup>29</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan...*, hlm. 189

setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan.

a. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap ini kegiatan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan dilakukan untuk menentukan fokus pendahuluan. Oleh karena itu, dalam proposal penelitian kualitatif, fokus yang dirumuskan masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, dengan mengamati sementara keadaan yang terjadi secara nyata. Pengamatan itu antara lain mengenai peran guru dan akhlaq peserta didik tunarungu.

b. Analisis selama di lapangan

Miles dan Huberman (seperti dikutip oleh Sugiyono), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai tuntas. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Karena data yang diperoleh di lapangan terlalu banyak, perlu dilakukan analisis data dengan teknik reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, di cari serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data semacam ini maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

3) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, hlm.336-345